

## BPS CATAT INFLASI NTB 0,63 PERSEN



*Ilustrasi*

<https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/04/01/2022/bps-catat-inflasi-ntb-063-persen/>

MATARAM-Badan Pusat Statistik (BPS) NTB merilis data inflasi NTB periode Desember. Hasilnya, inflasi gabungan di Kota Mataram dan Kota Bima tercatat 0,63 persen. Angka ini jauh lebih besar dari angka inflasi nasional yang 0,57 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari November ke Desember 2021. "IHK November hanya 105,31 poin menjadi 105,97 poin saat Desember," ujar Kepala BPS NTB, Wahyudin, Senin (3/1).

Dikatakan, inflasi gabungan dua kota yang ini terjadi karena adanya peningkatan harga. Terlihat dari adanya kenaikan indeks pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,38 persen. Kelompok transportasi 1,11 persen. Kelompok pakaian dan alas kaki 0,22 persen. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,18 persen. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,18 persen. Selanjutnya kelompok penyedia makanan dan minuman atau restoran 0,14 persen. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,11 persen. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen, dan kelompok pendidikan 0,00 persen."Sedangkan penurunan indeks terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen," jelasnya.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTB Heru Saptaji memberikan proyeksinya terkait inflasi sepanjang tahun ini. Menurutnya, tekanan inflasi secara keseluruhan tahun 2022 juga akan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Namun masih terkendali pada kisaran target inflasi nasional tiga persen plus minus satu persen secara year on year. Sejalan dengan perbaikan ekonomi, daya beli masyarakat juga akan menguat. Sehingga mendorong pertumbuhan harga komoditas volatile food (VF) dan kelompok Core Inflation (CI).

Sementara tekanan untuk kelompok administered prices (AP) juga diperkirakan relatif menguat. "Tentunya hal ini seiring kebijakan pemerintah yang menaikkan tarif cukai rokok serta potensi kenaikan tarif listrik nonsubsidi dan rencana pengurangan alokasi LPG 3 kilogram," jelasnya. (eka/r9).

### Sumber berita:

1. <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/04/01/2022/bps-catat-inflasi-ntb-063-persen/4/01/2022>, Diakses 5 Januari 2022;
2. <https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1870925/bps-catat-inflasi-ntb-063-persen/> tanggal 4/01/2022, Diakses 5 Januari 2022;
3. <https://rri.co.id/mataram/ekonomi/1312805/inflasi-ntb-desember-2021-sebesar-0-63-persen-lebih-besar-dari-inflasi-nasional/03/01/2022>, diakses 5 januari 2022

### Catatan:

**Pengertian inflasi** adalah naiknya harga-harga barang dan jasa di suatu negara dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang.<sup>1</sup> **Adapun penyebab terjadinya inflasi, masih dari sumber yang sama disampikan antara lain:**

1. Demand atau Meningkatnya Permintaan

Inflasi yang terjadi akibat meningkatnya permintaan dari masyarakat. Meningkatnya permintaan barang dan jasa tertentu adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan terjadinya inflasi.

Hal ini terjadi karena kebutuhan-kebutuhan terhadap barang atau jasa yang diminta tidak tersedia. Sementara permintaan masyarakat terhadapnya semakin tinggi, dan hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan barang di pasaran.

2. Meningkatnya Biaya untuk Produksi

Inflasi yang disebabkan karena meningkatnya biaya untuk produksi. Disaat permintaan terhadap suatu barang sedang tinggi-tingginya tetapi bahan baku yang akan digunakan juga menjadi langka karena hal tersebut. Inilah faktor penyebab inflasi lainnya.

Barang-barang tersebut akan menjadi jauh lebih mahal dibanding sebelumnya, sementara perusahaan-perusahaan terkait harus tetap memproduksi barang yang sedang diminta oleh pasaran.

3. Tingginya Peredaran Uang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> “*Pengertian Inflasi, Penyebab, Dampak, Penghitungannya, dan Cara Mengatasinya*”, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-inflasi/>

<sup>2</sup> “*Pengertian Inflasi, Penyebab, Dampak, Penghitungannya, dan Cara Mengatasinya*”, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-inflasi/>

Inflasi yang satu ini disebabkan oleh tingginya peredaran uang di masyarakat, sehingga menjadi lebih banyak dari yang dibutuhkan. Hal ini bisa terjadi ketika jumlah barang di pasaran sedang tetap, tetapi uang yang beredar di masyarakat mencapai dua kali lipat.

Maka bisa terjadi kenaikan pada harga-harga barang tersebut, bahkan bisa mencapai kenaikan hingga 100%. Ketidakseimbangan antara arus jumlah barang dan uang yang beredar di masyarakat inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Inflasi tidak selalu memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian, ada beberapa hal positif yang ditimbulkan dari adanya inflasi ini. **Berikut ini adalah dampak-dampak inflasi di setiap bidang baik itu dampak negatif maupun dampak positif**, antara lain

1. Dampak Inflasi Bagi Pendapatan
2. Dampak Inflasi di Bidang Ekspor
3. Dampak Inflasi untuk Minat Menabung
4. Dampak Inflasi Terhadap Harga Bahan Pokok.<sup>3</sup>

*Disclaimer:*

*Ulasan hukum dalam catatan berita ini merupakan informasi yang bersifat umum bagi publik, bukan merupakan suatu pendapat/pendapat hukum BPK Perwakilan Provinsi NTB*

---

<sup>3</sup> *Pengertian Inflasi, Penyebab, Dampak, Penghitungannya, dan Cara Mengatasinya*”, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-inflasi/>